

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama manusia, juga sebagai alat untuk mengidentifikasi diri. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan ide, menyampaikan keinginan dan informasi serta dapat mewariskan dan mewarisi budaya. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan berjalan dengan baik dan lancar.

Di Indonesia terdapat banyak macam pembelajaran bahasa asing. Selain bahasa Inggris, bahasa Jepang salah satu bahasa asing yang diminati kaum pembelajar. Banyak pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang karena tertarik dengan kebudayaan Jepang.

Tujuan dari program pembelajaran bahasa Jepang baik dalam pendidikan formal maupun non formal adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa yang telah dipelajarinya (Sudjianto, 2010 : 70). Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajar perlu menguasai empat kemampuan bahasa yakni, kemampuan membaca (*yomu ginou*), kemampuan menulis (*kaku ginou*), kemampuan berbicara (*hanasu ginou*), kemampuan mendengar (*kiku ginou*).

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. ( <http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>). Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200), membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat

membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Berdasarkan substansinya, membaca yang terdapat pada <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-membaca.html> termasuk dalam pengertian sederhana yaitu pengertian yang memandang membaca sebagai proses pengenalan simbol simbol tertulis bermakna.

Huruf katakana merupakan salah satu huruf Jepang yang harus dikuasai pembelajar bahasa Jepang, selain huruf hiragana dan kanji. Di SMA PASUNDAN 8 Bandung, tempat peneliti pelatihan pengajaran lapangan ( PPL). Guru pengajar bahasa Jepang SMA PASUNDAN 8 Bandung menargetkan Siswa kelas XI harus menguasai huruf Katakana setelah di kelas X menguasai huruf Hiragana. Siswa harus menguasai cara menulis dan membaca huruf katakana sekaligus mengetahui sejarah dan penggunaannya. Sehingga bila siswa tidak menguasai huruf katakana, maka siswa akan mengalami kesulitan saat mempelajari materi di kelas. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tujuan kegiatan belajar mengajar akan sulit dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan huruf Katakana di kelas XI memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa mempelajari bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran huruf katakana tidak jarang siswa mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan itu dapat berupa: kesulitan mengingat bentuk huruf, kesulitan dalam membaca atau mengucapkan, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan dalam menulis huruf. Kesulitan kesulitan tersebut timbul karena huruf katakana itu sendiri bukan huruf yang biasa digunakan oleh orang indonesia, jumlah huruf dan aturannya pun cukup banyak, sehingga sulit dikuasai. Untuk menguasai hal tersebut tentu perlu dilakukan latihan secara intens agar pembelajar terbiasa dengan huruf katakana. Namun , waktu pembelajaran bahasa Jepang sebanyak 2x45 menit dirasa kurang untuk mempelajari huruf lebih lagi, mengingat

masih banyak materi untuk menunjang aspek kemampuan bahasa lainnya seperti pola kalimat.

Permasalahan yang mengemuka dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca huruf katakana?”. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud meneliti lebih dalam mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung dalam membaca huruf Katakana.

## **2. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti utarakan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- Seberapa besar kemampuan membaca huruf Katakana pada siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung?
- Usaha apa yang dilakukan siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung untuk menguatkan dalam membaca huruf Katakana?

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan khusus dari penelitian ini peneliti rumuskan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca huruf Katakana pada siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung
- Untuk mengetahui usaha yang dilakukan siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung dalam penguatan membaca huruf Katakana.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah :

- Dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung dalam membaca huruf Katakana.
- Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar bahasa Jepang bagi guru dan siswa di SMA agar lebih mudah dalam pembelajaran Katakana.

#### 4. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual. (Sutedi,2009:58).

##### a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA PASUNDAN 8 Bandung. Sedangkan, sampelnya adalah siswa kelas XI anggota “Japanese Club” SMA PASUNDAN 8 Bandung dengan teknik secara purposif karena pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan penulis dengan maksud atau tujuan tertentu.

##### b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

###### 1. Tes

Yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Tes ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Katakana. Tes terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama adalah bentuk soal pilihan ganda dan yang ke 2 adalah soal menjodohkan. Tes diberikan kepada 23 orang siswa anggota “Japanese Club” kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung.

###### 2. Angket

Angket berisikan 10 pertanyaan. Angket diberikan kepada siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi kendala dalam penguasaan huruf Katakana. Dan usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk menguatkan kemampuan membaca huruf Katakana. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket terbuka.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui test dan angket. Yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung. Tes dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2013 di SMA PASUNDAN 8 Bandung. Setelah itu angket diberikan pada responden.

### d. Teknik Pengolahan Data

- Data tes

1. Analisis soal Tes

menganalisis perangkat soal tes yang telah diujikan, mengoreksi hasil jawaban siswa dan kemudian mengolah data tersebut.

2. Analisis data Tes

Setelah melalui tahap Analisis Soal Tes, hasil data tersebut kemudian diolah. Pengolahan data ini bertujuan untuk mencari skor mentah dan kemudian mengubah skor mentah tersebut menjadi nilai standar 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{B}{N} \times 100$$

ket : X = nilai yang dicari

B= Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

(Sumber : Arifin,2009)

Lalu mengubah skor mentah tersebut kemudian dicari nilai rata-rata yang dicapai dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :  $\sum X$  = jumlah seluruh skor tes

N = jumlah sample

M = Mean

(Sumber : Sutedi, 2009)

### 3. Interpretasi Data

Setelah mendapatkan nilai mean melalui pengolahan data, maka nilai tersebut diinterpretasikan berpatokan pada standar skala lima. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung dalam membaca huruf Katakana.

**Tabel 1.1**  
**Standar Skala Lima**

Interval Nilai	Skala Lima	Penafsiran
85-100	A	Sangat Tinggi
75-84	B	Tinggi
60-74	C	Cukup
40-59	D	Rendah
0-39	E	Sangat Rendah

- Data non Tes (angket)  
data yang diperoleh dari angket akan dihitung jumlah persentase siswa yang menjawab setiap item pertanyaan. Angket akan diolah dengan langkah langkah sebagai berikut:
  - a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
  - b. Menyusun frekuensi jawaban
  - c. Membuat tabel frekuensi
  - d. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban

berdasarkan kriteria Kuntjaraningrat (Herawati,2006:35) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

ket. : p = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

(Sumber, Sugiyono:2001)

setelah data hasil angket diolah, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau menginterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**Klasifikasi Persentase Jawaban Angket**

<b>Besar Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0%	Tak seorangpun
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

## 5. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, landasan teoristik, metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian dan sistematika laporan penelitian .

### BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menyangkut teori-teori yang bersangkutan

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, tahap penelitian dan rancangan eksperimen.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil pengolahan data tes dan angket.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang kesimpulan dan saran yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.